

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keistimewaan yang Allah berikan kepada manusia adalah akal. Dengan menggunakan akal tersebut seseorang bisa berfikir serta membedakan antara hal baik dan buruk sehingga akan membentuk karakter yang kuat dalam diri manusia itu sendiri. Karakter adalah bentuk tabiat, sifat – sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan melekat pada pribadi seseorang sehingga menjadi landasan untuk berpikir maupun berperilaku.¹ Namun berbagai penyimpangan karakter yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini bila dicari akar masalahnya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan watak dan mental. Maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran antar pelajar, dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat terlarang, merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau kemerosotan moral.²

Setiap manusia tentu memiliki karakter yang berbeda, ada yang baik dan juga yang buruk. Hanya saja perlu adanya perubahan bagaimana agar membentuk karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter yang baik bisa dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.³ Menurut Suyadi, ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

² Supiana dan rahmat Sugiharjo, *Pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, Vol 01.No 01, (2017) : 91

³ Siswanto, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*”, Tadris Vol. 8 No. 1 (2013), 98.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁴

Salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Pembentukan karakter dengan nilai religius ini sangat penting karena berkaitan dengan keagamaan, hal tersebut karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang serta nilai religius bersifat mutlak dan abadi, dan bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia.⁵ Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan.⁶ Sedangkan dalam sebuah lembaga pendidikan peran guru dalam membentuk karakter ini sangat penting, karena guru adalah seseorang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.. Semua pihak sependapat bila guru memegang peranan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.⁷

Upaya guru dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam pendidikan yakni dengan memposisikan peran pentingnya dalam merealisasikan pembelajaran, hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan serentak sejak tahun 2014. Hal yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI dalam empat kategori kemampuan yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tersebut bukan hanya berubah dalam urutan domain keilmuan yang selama ini mengacu teori Bloom dan lainnya, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukannya dalam pembelajaran di

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

⁵ Listya Rani Aulia, *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol V, 2016: 316

⁶ Supiana dan rahmat Sugiharjo, *Pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, Vol 01.No 01, (2017) : 91

⁷ Hamid Darmadi, Sulha dan Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan: suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 74.

sekolah, baik intra maupun ekstrakurikuler. Pembelajaran yang dikembangkan guru harus lebih menekankan pada pembentukan karakter, makanya kurikulum ini disebut juga kurikulum berbasis karakter, dan menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan.⁸ Seorang pendidik jika hendak mengarahkan pendidikan dalam membentuk karakter yang kuat pada peserta didik, bisa dilakukan dengan berbagai mata pelajaran salah satunya adalah dengan melalui mata pelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Pembelajaran akidah akhlak juga menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindarkan diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Disamping mempelajari tentang keimanan atau keyakinan, juga mempelajari tentang akhlak, sehingga cerminan karakter atau akhlak yang sesuai dengan karakter orang islam haruslah mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau merupakan teladan yang baik.

Berkaitan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab:33/21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁰

⁸ H. E. Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3-4

⁹ PERMENAG nomor 000912 tahun 2013 hlm 35

¹⁰ Al-Qur'an, Al Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, DarusSunnah, 2013),421

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah, kata (أُسْوَةٌ) *uswah* atau *iswah* berarti teladan. Ayat di atas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama.¹¹ Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam agama Islam, seseorang bisa dikatakan memiliki akhlak yang baik jika pikiran, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan teladan yang ada pada diri Rasulullah dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah.

Meneladani empat sifat atau karakter Rasulullah (*shiddiq* / jujur, *amanah* / dipercaya, *tabligh* / menyampaikan, dan *fathanah* / cerdas) menurut Siswanto termasuk dalam cara-cara membentuk karakter religius seseorang. Selain itu, juga dianjurkan untuk memiliki perilaku terpuji (*akhlak al-karimah*) seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggungjawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta damai dan lainnya. Sebaliknya, juga harus bisa menghindari perilaku tercela (*akhlak al-madzumah*) seperti berbohong, mencuri, tidak bertanggungjawab, mudah marah dan lainnya.¹² Sedangkan pembentukan karakter dalam sebuah pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai macam pendekatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik, hal tersebut karena salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah untuk mengembangkan karakter siswa.¹³

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai

¹¹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol 11*, (Jakarta: Lentera Hati), 242-243.

¹² Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", Tadriss Vol. 8 No. 1 (2013): 99-100.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 37

teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.¹⁴ Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan Permendikbud No 81 A tahun 2013 lampiran IV yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (serta mengkreasikan).¹⁵ Kelima tahapan itu merupakan proses yang berkesinambungan yang diharapkan pula selalu bersinggungan dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu (apa), tetapi juga bisa (bagaimana), dan memperoleh perubahan sikap (mengapa) atas proses pembelajaran yang dilakoninya.¹⁶

Dengan Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberitahu.¹⁷ Pada intinya pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan, dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri.¹⁸

Madrasah Aliyah Nurul Hikmah merupakan satu-satunya madrasah aliyah swasta yang ada di desa Banyuurip kecamatan Margorejo kabupaten Pati. Dalam perkembangannya

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 34

¹⁵ Permendikbud No 81 A tahun 2013, 6

¹⁶ E Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran: implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 73

¹⁷ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 70

¹⁸ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014),72

madrasah ini telah menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan hanya memiliki beberapa peserta didik saja, bahkan masih terbilang sedikit.¹⁹ Sementara itu seorang guru harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan perannya walaupun dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Meskipun peserta didik yang ada masih terbilang sedikit dan tidak sama dengan sekolah lainnya, Madrasah Aliyah Nurul Hikmah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran rumpun PAI, termasuk diantaranya adalah materi Akidah Akhlak. Hal yang peneliti dapatkan dalam madrasah ini yakni masih adanya perilaku yang mencerminkan kurangnya karakter religius peserta didik diantaranya adalah siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah, membolos, dan bersikap kurang sopan pada guru. Padahal seharusnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu membentuk karakter religius siswa supaya memiliki akhlak terpuji (akhlak al-karimah) atau perbuatan yang menimbulkan kebaikan dunia dan akhirat. Berdasarkan hal diatas penulis mengambil judul untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL HIKMAH DESA BANYUURIP MARGOREJO PATI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka fokus pada penelitian ini yaitu tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa di MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa

¹⁹ Pra wawancara dengan bapak Nur Ali selaku kepala madrasah di MA Nurul Hikmah Margorejo Pati pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 09.35 WIB

MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana keberhasilan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan saintifik pada siswa MA Nurul Hikmah desa Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoretis

Memberi tambahan wawasan secara teoretik terkait peran guru dalam membentuk karakter siswa khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Juga sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun penelitian yang lain.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - 1) Bagi pendidik
 - a) Memahami strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang bisa mendukung pembentukan karakter religius peserta didik

- b) Mengetahui upaya ataupun peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religious peserta didik di MA Nurul Hikmah
 - c) Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter religious peserta didik di MA Nurul Hikmah
 - d) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi sebagai guru.
- 2) Bagi siswa, memberikan motivasi bahwa belajar Akidah Akhlak dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program pendidikan karakter di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
 - 4) Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini, terdiri dari: halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat 5 bab yang saling terkait, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan

- Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
 Bab ini berisi tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Bab ini terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
 Bab terakhir ini berisi simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran ini berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup dan lainnya.